

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR ISTILAH	xv
Abstrak	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.5 Tinjauan Pustaka	8
1.6 Kerangka Konseptual	12
1.7 Metode Penelitian	14
1.8 Sistematika Penulisan	19

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH KERINCI.....	21
2.1 Asal Usul Kerinci.....	21
2.2 Kondisi Geografis Wilayah Kerinci.....	24
2.3 Perekonomian Kerinci.....	27
2.4 Keadaan Pemerintah Kerinci Sebelum Masa Kolonial Belanda.....	30
2.5 Awal Mula Masuknya Kolonial Belanda ke Kerinci	35
2.6 Kondisi Pemerintahan Kerinci Masa Kolonial Belanda	41
BAB III KERINCI MASA KEMERDEKAAN	44
3.1 Kemerdekaan di Kerinci dan Terbentuknya KNI dan TKR.....	44
3.2 Markas Pertahanan Rakyat Kerinci.....	46
3.3 Daerah Kerinci Sebelum Menjadi Kabupaten Tersendiri.	48
BAB IV PERJUANGAN GERILYA DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN DI KERINCI	51
4.1 Strategi dan Daerah Perjuangan Perang Gerilya Kerinci Masa Agresi II.....	51
4.2 Keadaan dan Dampak Perang Terhadap Wanita dan Anak-Anak	64
4.3 Masa Kekuasaan dan Perlakuan Kejam Belanda Terhadap Tahanan	67
4.4 Akhir Pendudukan Belanda di Kerinci	69
BAB V PENUTUP.....	75
3.1 Kesimpulan	75
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Batas-Batas Kecamatan di Kabupaten Kerinci Tahun 2004	26
Tabel 2.2 Luas Wilayah Kabupaten Kerinci dirinci Menurut Kecamatan pada Tahun 2004.....	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Kerinci.....	24
Gambar 2.2 Bilik-Bilik Padi di Desa Lolo Gedang	28
Gambar 2.3 Rumah Larik Kerinci (Rumah Panjang).....	31
Gambar 2.4 Tokoh Agama di Kumun di Masa Hindia Belanda	34
Gambar 3.1 Jalan Lintas Padang Kerinci pada Zaman Kolonial Tahun 1922	36
Gambar 4.1 Komandan Pertempuran Gerilya Kerinci.....	51
Gambar 4.2 Para Perempuan Kerinci dan Anak-Anak di Masa Kolonial Belanda.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	84
Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian	89
Lampiran 3 Dokumentasi dengan Narasumber.....	94
Lampiran 4 Foto Bukti Perjuangan	101

DAFTAR SINGKATAN

AMN	: Akademi Militer Indonesia
BPKN	: Badan Pengawal Negeri Kota
CPM	: Corp Polisi Militer
KM	: Kilo Meter
KMB	: Konferensi Meja Bundar
KDM	: Komando Daerah Militer
LVRI	: Legiun Veteran Republik Indonesia
MDPL	: Meter Diatas Permukaan Laut
NICA	: Netherlands Indies Civil Administration
PAPRI	: Persatuan Angkatan Perang Republik Indonesia
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PSK	: Pesisir Selatan Kerinci
RI	: Republik Indonesia
SDA	: Sumber Daya Alam
SM	: Sebelum Masehi
TNI	: Tentara Nasional Indonesia

DAFTAR ISTILAH

Agresi	: Tindakan yang kerap dikaitkan dengan sifat agresif.
Berjubel-jubel	: Berkerumunan.
Cultuurstelsel	: Sistem Taman Paksa.
Depati	: Gelar tertinggi dalam lembaga adat kota.
Dikadano	: Diladeni (Melayani).
Diplomasi	: Seni dan praktik bernegosiasi oleh seseorang yang biasanya mewakili sebuah negara atau organisasi.
Euforia	: Perasaan nyaman atau perasaan gembira yang berlebihan.
Geonalogis	: Pertalian darah.
Gerilya	: Perang yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan penyerangannya yang secara tiba-tiba.
Gyugun	: Tentara Sukarela.
Hulubalang	: Bangsawan militer kerajaan Melayu klasik di Asia Tenggara.
Imperialisme	: Sistem politik yang bertujuan menjajah negara lain untuk mendapatkan kekuasaan dan keuntungan yang lebih besar.
Kalbu	: Kelompok yang terdiri dari satu keturunan.
Kemendapoan	: Suatu bentuk pemerintahan tradisional yang pernah ada di Kerinci.
Keresidenan	: Sebuah daerah administratif yang di kepalai oleh Residen.
Kewedanaan	: Wilayah administrasi pemerintahan yang berada di bawah

	kabupaten dan di atas kecamatan yang berlaku pada masa Hindia Belanda dan beberapa tahun setelah kemerdekaan Indonesia yang dipakai di beberapa provinsi.
Kompi	: Satuan Militer yang terdiri dari 100 orang.
Komprehensif	: Menyeluruh dan meliputi banyak hal.
Kontrolir	: Sebuah jabatan pemerintahan yang pernah ada di Indonesia pada zaman Hindia Belanda.
Konvensi Jenewa	: Peraturan yang terdiri dari empat perjanjian dan tiga protokol tambahan, yang menetapkan standar hukum internasional untuk pengobatan kemanusiaan perang.
Kultural	: Kebudayaan.
Larik	: Rumah Panjang.
Letnan	: Suatu pangkat militer Perwira junior di angkatan bersenjata, dinas pemadam kebakaran, polisi, dan organisasi lain di banyak negara.
Liberalisme	: ideologi, pandangan filsafat, dan tradisi politik yang didasarkan pada pemahaman bahwa kebebasan dan persamaan hak adalah nilai politik yang utama.
Luhah	: Kawasan Rumah Larik (Rumah Panjang) yang terdapat dalam wilayah adat depati.
Matrilineal	: Adat masyarakat yang mengatur alur keturunan berasal dari

	pihak ibu.
Monopoli	: Serangkaian kebijakan Perdagangan yang ditetapkan oleh perusahaan dagang Belanda ialah VOC.
Ninik Mamak	: Lembaga adat yang terdiri dari beberapa orang penghulu atau pemimpin adat yang berasal dari berbagai kaum atau klan yang ada dalam suku-suku di minangkabau dan kerinci.
Onderafdeling	: Suatu Wilayah administratif setingkat kewedanaan yang di perintah oleh seorang wedanan bangsa Belanda yang disebut kontroleur pada masa pemerintah Kolonian Hindia Belanda.
Otentitas	: Keaslian.
Pamflet	: Selebaran.
Pemangku	: Ketua adat segala urusan.
Penyerobotan	: Perbuatan mengambil hak atau harta dengan sewenang-wenang atau dengan tidak mengindahkan hukum dan aturan, seperti menempati tanah atau rumah orang lain, yang bukan merupakan haknya.
Permenti	: Orang yang melaksanakan keputusan.
Pesangrahan	: Masa Hindia Belanda Pesanggrahan merupakan rumah peristirahatan atau penginapan, biasanya milik pemerintah.
Revolusi	: Perubahan dan kebudayaan yang berlangsung secara cepat dan menyangkut dasar atau pokok-pokok kehidupan masyarakat.

- Tambo kerinci : Karya sastra yang menceritakan sejarah suatu daerah pada masa Lampau.
- Teritorial : Bagian wilayah (daerah hukum) suatu Negara.